

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Kecil Paramasan Atas

1. Latar Belakang Sekolah

SD Kecil Paramasan Atas terletak di dusun Niwak desa Paramasan Atas kecamatan Paramasan kabupaten Banjar. SD Kecil Paramasan Atas merupakan filial dari SDN Paramasan Atas sejak tahun 2007 dengan dikepalai oleh bapak Jumiati, kemudian berdiri sendiri pada tahun 2010.¹

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya Sekolah yang Mandiri, Berkarakter, Serta Peduli Terhadap Lingkungan dan Sesama²

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Memelihara lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman
- 3) Meningkatkan budaya gemar membaca dilingkungan sekolah³

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Kecil Paramasan Atas
NPSN : 30311950

¹Wawancara dengan bapak K di Kantor Sekolah SD Kecil Paramasan Atas, Senin 15 Maret 2021.

²Observasi Langsung di SD Kecil Paramasan Atas

³ Observasi Langsung di SD Kecil Paramasan Atas

Status	: Negeri
Akreditasi	: Tidak Terakreditasi
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Koordinat	:-2.909600, 115.5470000
Tahun didirikan/operasional	: 2010-01-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Nomor telepon sekolah	: -
Alamat e-mail	: sdkecilparamasanatas1@gmail.com
Alamat Sekolah	: Jl. Niwak Desa Paramasan Atas, Rt.03 Rw.01, Dusun Niwak, Desa Paramasan Atas, Kec. Paramasan, Kab. Banjar Prov. Kalimantan Selatan 70675
Status BOS	: Bersedia menerima
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Sumber Listrik	: Tidak ada
Daya Listrik	: 0
Akses Internet	: Tidak ada
Luas Tanah	: 3 M ²
Kepemilikan Tanah Sekolah	: Pemerintah Daerah
Nama Kepala Sekolah	: Rahmad, S.Pd
NIP	: 199004102017081005
Nomor HP	: +62 812 65936684

4. Data Guru dan Peserta Didik

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, seorang guru berperan sebagai orang yang menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik serta bertindak sebagai pembantu atau pelayan bagi peserta didik. Adapun rincian guru dan peserta didik yang terdapat di SD Kecil Paramasan Atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Guru

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status
1	Amerza Fransiska	Guru Kelas	S1	PNS
2	Kholdani	Guru Mapel	S1	PNS
3	Muhammad Abdillah	Guru Kelas	S1	Honorer
4	Pahriduan	Guru Mapel	S1	Honorer
5	Rahmad	Kepala Sekolah	S1	PNS
6	Ripani	Guru Kelas	S1	Honorer
7	Siti Bainah	Guru Mapel	S1	PNS
8	Yastati	Guru Kelas	S1	PNS

Memperhatikan tabel berikut diatas dapat diketahui bahwa terdapat 8 orang guru yang ada di SD Kecil Paramasan Atas yang terdiri dari 4 guru kelas, 3 orang guru mapel dan 1 orang kepala sekolah.⁴

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

Kelas	Jumlah Peserta Didik			Wali Kelas	Ruangan
	L	P	Total		
I	2	3	5	Yastati	Kelas C
II	7	6	13	Amerza Fransiska	Kelas C1
III	9	5	14	Rahmad	Kelas A
IV	8	3	11	Pahriduan	Kelas A1
V	3	5	8	Muhammad Abdillah	Kelas B
VI	3	2	5	Ripani	Kelas B1
	Jumlah		56		

⁴Observasi Langsung di SD Kecil Paramasan Atas

Memperhatikan tabel berikut diatas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik adalah 56 orang siswa dengan rincian kelas I sebanyak 5 orang siswa, kelas II sebanyak 13 orang siswa, kelas III sebanyak 14 orang siswa, kelas IV sebanyak 11 orang siswa, kelas V sebanyak 8 orang siswa, dan kelas VI sebanyak 5 orang siswa.⁵

5. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Proses pembelajaran, tentunya diperlukan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di sekolah. Adapun rincian sarana dan prasarana yang terdapat di SD Kecil Paramasan Atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Kelas A	1 Ruang	Baik
2	Kelas A1	1 Ruang	Baik
3	Kelas B	1 Ruang	Baik
4	Kelas B1	1 Ruang	Baik
5	Kelas C	1 Ruang	Baik
6	Kelas C1	1 Ruang	Baik
7	Rumah Dinas	2 Ruang	Rusak Ringan
8	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
9	WC Guru	1 Ruang	Rusak Ringan
10	WC Laki-laki	1 Ruang	Rusak
11	WC Perempuan	1 Ruang	Rusak

Dari tabel yang telah disajikan di atas, dapat diketahui bahwa SD Kecil Paramasan Atas memiliki sarana prasarana yang kurang memadai, karena masih banyak terdapat keterbatasan.⁶

⁵Observasi Langsung di SD Kecil Paramasan Atas

⁶Observasi Langsung di SD Kecil Paramasan Atas

6. Struktur Sekolah

Adapun data pembagian tugas guru dan pegawai SD Kecil Paramasan Atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Struktur Sekolah

No	Jabatan	Nama
1.	Komite Sekolah	Silam
2.	Kepala Sekolah	Rahmad, S.Pd
3.	Bendahara	Yastati, S.Pd
4.	Guru Kelas I	Yastati, S.Pd
5.	Guru Kelas II	Amerza Fransiska, S.Pd
6.	Guru Kelas III	Rahmad, S.Pd
7.	Guru Kelas IV	Pahriduan
8.	Guru Kelas V	Muhammad Abdillah S.Pd
9.	Guru Kelas VI	Ripani, S.Pd
10.	Guru PAI	Siti Bainah, S.Pd
11.	Guru PJOK	Kholdani, S.Pd

Melihat tabel yang telah disajikan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa SD Kecil Paramasan Atas masih kekurangan tenaga pengajar dan staff yang ahli dibidang nya.⁷

B. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menyampaikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Kecil Paramasan Atas, guru/wali kelas, dan 3 orang peserta didik yang diambil dari kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan identitas/data sekolah pada masa pandemi covid-19 serta dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

⁷Observasi Langsung di SD Kecil Paramasan Atas

1. Gambaran Subjek Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran atau profil guru yang menjadi salah satu subjek penelitian ini.

Peneliti merencanakan penelitian pada semua guru/wali kelas yang mengajar di sekolah SD Kecil Paramasan Atas secara langsung, namun karena jadwal masuk sekolah hanya 2 hari dalam seminggu yaitu hari senin dan selasa, sehingga peneliti tidak dapat mewawancarai semuanya secara langsung sehingga ada beberapa guru yang wawancaranya melalui media sosial via *whatsapp*.

Berikut profil dari guru-guru yang ada di SD Kecil Paramasan Atas:

a. Ibu Yastati

Ibu Yastati, S.Pd berusia 27 tahun, beralamat di desa Lok Baintan, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar, selama mengajar di sekolah SD Kecil Paramasan Atas beliau tinggal di desa Paramasan Atas dirumah dinas yang disediakan khusus untuk perempuan/ibu guru. Pendidikan terakhir beliau S1 PGSD Universitas Lambung Mangkurat. Ibu Yastati telah menjadi guru di sekolah SD Kecil Paramasan Atas sejak 2019, saat ini ditugaskan sebagai guru kelas/wali kelas di kelas I SD Kecil Paramasan Atas

b. Bapak Amerza Fransiska

Bapak Amerza Fransiska, S.Pd berusia 31 tahun dan bertempat tinggal di desa Paramasan Atas, kecamatan Paramasan, kabupaten Banjar.

Pendidikan terakhir S1 Pendidikan Sejarah. Bapak Amerza Fransiska telah menjadi guru di sekolah SD Kecil Paramasan Atas sejak 2018, saat ini beliau ditugaskan sebagai guru kelas/wali kelas di kelas II SD Kecil Paramasan Atas

c. Bapak Pahriduan

Bapak Pahriduan berusia 24 tahun, beralamat di Loktampang-Malutu desa Malutu kecamatan Padang Batung kabupaten Hulu Sungai Selatan, selama mengajar di sekolah SD Kecil Paramasan Atas beliau tinggal di desa Paramasan Atas dirumah dinas yang disediakan khusus untuk laki-laki. Pendidikan terakhir Paket C Ibnu Amin Pamangkih. menjadi guru di sekolah SD Kecil Paramasan Atas sejak 2017, beliau mengajar pelajaran muatan lokal sekaligus wali kelas IV di sekolah SD Kecil Paramasan Atas

d. Bapak Muhammad Abdillah

Bapak Muhammad Abdillah, S.Pd berusia 33 tahun, beralamat di Barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah, selama mengajar di SD Kecil Paramasan Atas beliau tinggal dirumah dinas yang disediakan khusus untuk laki-laki. Pendidikan terakhir S1 PGSD Universitas Terbuka Barabai. menjadi guru di sekolah SD Kecil Paramasan Atas sejak 2008, sekarang beliau mengajar sebagai guru kelas/wali kelas pada kelas V di sekolah SD Kecil Paramasan Atas

e. Bapak Ripani

Bapak Ripani, S.Pd berusia 30 tahun, beralamat di Gambut kabupaten Banjar, selama mengajar di SD Kecil Paramasan Atas beliau tinggal dirumah dinas yang disediakan khusus untuk laki-laki. Pendidikan terakhir S1 PGSD Universitas Lambung Mangkurat. menjadi guru di sekolah SD Kecil Paramasan Atas sejak 2017, sekarang beliau ditugaskan sebagai guru kelas/wali kelas pada kelas VI di sekolah SD Kecil Paramasan Atas

f. Bapak Kholdani

Bapak Kholdani, S.Pd berusia 28 tahun, beralamat di Beruntung Baru kabupaten Banjar, selama mengajar di sekolah SD Kecil Paramasan Atas beliau tinggal di desa Paramasan Atas dirumah dinas yang disediakan khusus untuk laki-laki. Pendidikan terakhir S1 PJOK Universitas Lambung Mangkurat. menjadi guru di sekolah SD Kecil Paramasan Atas sejak 2019, beliau mengajar pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olah Raga pada kelas I-VI di sekolah SD Kecil Paramasan Atas

g. Ibu Siti Bainah

Ibu Siti Bainah, S.Pd berusia 33 tahun, beralamat di jalan By Pass Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan, selama mengajar di sekolah SD Kecil Paramasan Atas beliau tinggal di desa Paramasan Atas dirumah dinas yang disediakan khusus untuk perempuan/ibu guru. Pendidikan terakhir beliau S1 PAI Universitas Islam Negeri Antasari. Ibu Siti Bainah adalah guru baru di sekolah SD Kecil Paramasan Atas masuk pada tahun

2021, saat ini mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas I-VI di sekolah SD Kecil Paramasan Atas

h. Bapak Rahmad

Bapak Rahmad, S.Pd berusia 34 tahun, beralamat di Landasan Ulin Banjar Baru, selama mengajar di SD Kecil Paramasan Atas beliau tinggal di rumah dinas yang disediakan khusus untuk guru laki-laki. Pendidikan terakhir S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan, sekarang sedang menempuh S2 IPS Universitas Lambung Mangkurat . menjadi guru di sekolah SD Kecil Paramasan Atas sejak 2017, sekarang beliau diberi kepercayaan sebagai kepala sekolah sekaligus guru kelas pada kelas III di sekolah SD Kecil Paramasan Atas

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, SD Kecil Paramasan Atas melakukan pembelajaran secara tatap muka/luar jaringan (luring) dikarenakan tidak adanya akses jaringan internet sehingga sekolah tidak bisa melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Sekolah membijaki hal tersebut dengan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka selama 2 hari dalam seminggu, tepatnya pada hari senin dan selasa.

Temuan ini dibenarkan oleh bapak RA sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk pembelajaran tatap muka sendiri itu tidak ada surat edarannya dan itu melanggar aturan satgas, akan tetapi kami ini

karena memang tidak bisa melakukan pembelajaran daring jadi harus tetap muka, daripada anak tidak bisa bersekolah karena aturan tadi jadi sekolah membijaki untuk tetap masuk walaupun 2 hari yaitu senin dan selasa. Itupun tidak cukup untuk pembelajaran dan pulangny kami beri tugas supaya anak tetap belajar dirumah.”⁸

Selama 2 hari tersebut peserta didik tetap melangsungkan pembelajaran seperti biasa hanya saja setiap pulang dari sekolah anak akan diberi pekerjaan rumah (pr) berupa tugas dari pembelajaran yang sebelumnya di ajarkan. Hal ini seperti yang diungkapkan bapak MA berikut:

“Jadi selama 2 hari itu tetap belajar seperti biasa, sebelum pulang kerumah masing-masing kami berikan tugas terlebih dulu agar anak tetap belajar dari rumah dibantu orangtua masing-masing.”⁹

Terlepas dari itu, banyak peserta didik yang masih belum paham akan tugas yang diberikan, seperti yang di katakan S Peserta didik kelas 6 berikut:

“Tugasnya sulit, kadang saya tidak paham soalnya, orangtua pun tidak banyak membantu.”¹⁰

Begitu juga perkataan S pesera didik kelas 5:

“Kalau dirumah jarang membacai buku pelajaran, karena tidak terlalu paham dan kalau bertanya ke orangtua biasanya bilangny tidak tahu.”¹¹

Guru pun dibatasi untuk kehadirannya hanya sebanyak 50% dari jumlah guru yang ada di SD Kecil Paramasan Atas yang mana hal ini dibenarkan oleh bapak RA:

⁸Wawancara dengan bapak RA di Kantor Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

⁹Wawancara dengan bapak MA di Kantor Sekolah SD Kecil Paramasan Atas, Selasa 16 Maret 2021.

¹⁰Wawancara dengan Siska kelas 6 di Ruang Kelas, Senin 15 Maret 2021.

¹¹Wawancara dengan Sanan kelas 5 di Ruang Kelas, Senin 15 Maret 2021.

“Disurat edarannya itu guru tetap diharuskan turun ke sekolah sebanyak 50% untuk kehadirannya, itu fleksibel sih siapa yang bisa turun saja karena siapa tahu ada yang sakit sehingga tidak bisa turun ke sekolah jadi bagi guru yang bisa masuk saja, jadi tidak ada jadwal untuk kehadiran guru.”¹²

Selaras dengan hal itu, S Peserta didik kelas 5 membenarkan:

“Lebih seru saat sebelum masa pandemi, karena sekolah turun terus, dan guruya banyak yang hadir serta seru dapat bertemu teman-teman lainnya dan bermain bersama.”¹³

Proses pembelajaran dilaksanakan menyesuaikan dengan keadaan ruang kelas, di SD Kecil Paramasan Atas sendiri untuk ruang kelas hanya ada 3 bangunan jadi Ruang 1 untuk kelas rendah 1, 2, dan 3 ruang 2 untuk kelas 4 dan 5 ruang 3 untuk kelas 6 karena difokuskan untuk menghadapi ujian nantinya. Pembagian kelas sendiri untuk kelas rendah bisa ada 2 guru dalam satu ruangnya sehingga tempat duduk peserta didik diklasifikasikan sesuai kelas masing-masing, untuk kelas tinggi bisa 1 atau 2 guru dalam satu waktunya yaitu kelas 4 dan 5 dan 1 guru untuk kelas 6.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak MA sebagai berikut:

“Ketika kelas 4 dan kelas 5 bergabung dalam waktu yang sama, maka guru saling berbagi tempat seperti untuk kelas 4 dibagian kiri kelas sedangkan kelas 5 di bagian kanan kelas, kalau guru untuk kelas 4/5 salah satunya tidak hadir maka guru yang lain yang akan menggantikannya seperti melakukan pembelajaran untuk 2 kelas tersebut (kelas 4 dan kelas 5) sekaligus dalam waktu dan ruang kelas yang sama.”¹⁴

¹²Wawancara dengan bapak RA di Kantor Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

¹³Wawancara dengan Sanan kelas 5 di Ruang Kelas, Senin 15 Maret 2021.

¹⁴Wawancara dengan bapak MA di Kantor Sekolah SD Kecil Paramasan Atas, Selasa 16 Maret 2021.

3. Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Kecil Paramasan Atas mengalami beberapa problem. Diantaranya 1). Tidak ada akses jaringan internet untuk melakukan pembelajaran daring sesuai anjuran kemendikbud, sehingga sekolah hanya bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. 2). Pembagian jadwal pelajaran yang sangat terbatas, karena untuk pembelajaran tatap muka sekolah hanya diberi waktu selama 2 jam dalam sehari dan dalam satu minggu pembelajaran hanya dilakukan sebanyak 3 hari.

a. Problem Peserta Didik

1) Rendahnya kehadiran

Pada saat peneliti melakukan observasi di SD Kecil Paramasan Atas peneliti menemukan rendahnya kehadiran peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada beberapa alasan yang menyebabkan rendahnya persentasi kehadiran peserta didik diantaranya:

- a) Kebanyakan anak lebih memilih bekerja mendulang emas, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak RI sebagai berikut:

“Kami tidak bisa memaksakan anak ketika anak itu ingin bekerja mendulang, karena selain untuk membantu orang tua, pekerjaan tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan sang anak sehari-hari.”¹⁵

Hal itu sesuai yang dikatan R peserta didik kelas 4 berikut:

¹⁵Wawancara dengan bapak RI di Kelas Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

“Orangtua kadang nyuruh untuk bekerja saja karena sekolahnya cuman 2 hari, sedangkan kerjanya semingguan jadi kalau bekerja itu saya dapat banyak uang.”¹⁶

- b) Pada saat kegiatan aruh adat anak tidak diperbolehkan bersekolah dan melakukan kegiatan lainnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak P sebagai berikut:

“Ada adat yang memang tidak memperbolehkan anak turun sekolah, terutama setelah kegiatan aruh adat di Balai Adat masing-masing. Mereka menganggap melakukan kegiatan lain pada saat aruh adat berlangsung dianggap *pamali*.”¹⁷

2) Lemah Dalam Hal Membaca

Selain problem tersebut diatas ditemukan beberapa problem lainnya yang peneliti temukan saat observasi dikelas rendah yaitu peserta didik kurang menguasai dalam hal membaca dikarenakan proses pembelajaran dinilai mengalami keterlambatan dan keterbatasan pada saat pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid 19. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan ibu Y, sebagai berikut:

“Karena hampir genap 2 tahun ini corona ada sehingga agak sulit untuk mengajar anak-anak kelas rendah khususnya kelas 2 dan 3 karena masih ada yang belum bisa membaca, bahkan kelas 4 pun masih ada juga yang belum lancar membacanya, karena ketinggalan belajarnya dan memang terbatas untuk pembelajaran di masa corona ini. Untuk mengharap orang tua murid pun agaknya tidak bisa karena kebanyakan orang tua murid di daerah paramasan atas khususnya daerah dekat SD Kecil ini tidak banyak yang bisa membaca.”¹⁸

Hal ini selaras dengan ucapan bapak AF sebagai berikut:

¹⁶Wawancara dengan Radu kelas 4 di Ruang Kelas, Selasa 16 Maret 2021.

¹⁷Wawancara dengan bapak P di Rumah Beliau, Selasa 16 Maret 2021.

¹⁸Wawancara dengan ibu Y di WhatsApp, Minggu 21 Maret 2021.

“Sekarang ini sangat sulit untuk mengajar anak membaca dan berhitung khususnya kelas 1 dan 2, karena waktu pelajarannya yang berkurang sehingga anak mudah lupa dan harus diulang terus menerus.”¹⁹

b. Problem Guru

1) Pengelolaan Kelas Kurang Maksimal

Pada saat observasi peneliti menemukan problem dalam pengelolaan kelas yaitu guru kurang maksimal mengelola kelas saat pembelajaran dikarenakan ada 1 guru yang mengajar untuk 2 kelas sekaligus dalam 1 ruangan seperti kelas 4 dan 5 dalam satu ruangan sehingga guru kurang fokus dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak RA sebagai berikut:

“Kalau masalah pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung, saya merasa kurang maksimal. Seperti saat saya menjelaskan materi untuk kelas 4, kadang kelas 5 harus menunggu dulu dan ribut sendiri sehingga fokus saya terbagi-bagi. Begitu pula sebaliknya.”²⁰

2) Guru Tidak Bermukim Didekat Sekolah

Selain problematika diatas, peneliti juga menemukan problem lainnya yaitu guru kadang terlambat sehingga tidak tepat waktu datang ke sekolah. Hal tersebut dibenarkan oleh bapak K sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk tempat tinggal ada disediakan tapi tidak banyak. Biasanya hanya ditinggali oleh guru laki-laki. Untuk yang lainnya kadang berangkat dari Kandangan pada pagi hari. Jadi wajar saja bila ada guru yang terlambat.”²¹

Sedangkan untuk jarak dari Kota Kandangan ke SD Kecil Paramasan Atas estimasi waktunya sekitar 4 jam perjalanan dan melewati jalan yang curam serta

¹⁹Wawancara dengan bapak AF di *WhatsApp*, Sabtu 20 Maret 2021.

²⁰Wawancara dengan bapak RA di Kantor Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

²¹Wawancara dengan bapak K di Kantor Sekolah SD Kecil Paramasan Atas, Senin 15 Maret 2021.

menanjak karena berada di wilayah pegunungan sehingga hal ini mempengaruhi ketepatan waktu untuk masuk ke sekolah.

3) Jadwal kehadiran yang tidak terorganisir

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh bagi sistem pendidikan, salah satunya kehadiran guru yang dibatasi tidak boleh lebih dari 50% guru yang berhadir ke sekolah. Karena jadwal masuk guru yang tidak terorganisir sehingga jadwal mata pelajaran juga tidak terlaksana dengan baik akibat ada guru yang seharusnya jadwalnya datang ke sekolah tapi malah absen dan guru yang seharusnya absen malah datang ke sekolah, hal ini membuat pembelajaran dilakukan menyesuaikan guru yang masuk ke kelas, bukan lagi sesuai dengan jadwal mata pelajarannya. Selaras dengan perkataan bapak RA sebagai berikut:

“Kalau jadwal masuk guru memang tidak ada disusun. Hanya bergantian dan saling mengisi kekosongan jadi siapa yang masuk minggu ini tersedia dia mau masuk ke kelas berapa yang kosong, atau dia masuk hanya di kelasnya saja sebagai wali kelas.”²²

c. Problem Materi

Materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar dalam standar kompetensi. Materi ini harus disampaikan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam penyampaian materi kesulitan yang dialami guru, yaitu:

1) Keterbatasan waktu

Pengaturan waktu adalah hal yang penting dalam pembelajaran agar supaya bagaimana waktu dapat digunakan maksimal untuk melakukan pembelajaran.

²²Wawancara dengan bapak RA di Kantor Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

Kesulitan dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya waktu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu SB sebagai berikut:

“Untuk penyampaian materi, kami tetap menggunakan materi yang ada, akan tetapi ketersediaan waktu dalam penyampaian materi masih kurang. Hal tersebut dikarenakan turun sekolah hanya dua hari dalam seminggu dan penyampaian materi tetap menggunakan materi sebelum pandemi. Sehingga pemberian materi kepada peserta didik terkesan terburu-buru dan kurang maksimal.”²³

d. Problem Penyusunan RPP

Rpp merupakan scenario pembelajaran yang digunakan sebagai acuan didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam Menyusun RPP kesulitan yang dialami guru, yaitu

1) Kesulitan Menyusun Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh ibu SB sebagai berikut:

“Saya masih bingung dalam penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajarannya, karena pada kurikulum ini tidak hanya satu mata pelajaran tapi dia terdiri dari beberapa mata pelajaran yang disatukan menjadi sebuah tema, dan juga prakteknya sendiri pun saya agak kesulitan karena kebanyakan siswa itu menganut ajaran hindu/kaharingan sehingga saya sering mengulang pembelajaran agar anak dapat memahami Mapel PAI ini.”²⁴

2) Kurangnya Bahan Literasi

Kendala lainnya dari segi penerapan rpp kurangnya bahan baca anak sesuai yang di ungkapkan bapak MA sebagai berikut:

“untuk pengaplikasian RPP sesuai dengan rpp yang kita buat cuman ada beberapa keterbatasan, karena sekarang rpp itu disusun menurut literasi,

²³Wawancara dengan ibu SB di Kelas Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

²⁴Wawancara dengan ibu SB di Kelas Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021

di literasi kekurangan bahan baca buat anak, jadi buku yang ada itu dicukup-cukupkan sesuai apa yang ada.”²⁵

e. Problem Metode yang digunakan

1) Metode Pembelajaran Kurang Variatif

Pada saat peneliti wawancara dengan guru di SD Kecil Paramasan Atas, peneliti menemukan problem dalam metode yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan kurang variatif,, yaitu guru hanya menggunakan dua sampai tiga metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Hal ini seperti yang ungkapkan oleh bapak RI sebagai berikut:

“Saat pembelajaran saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Untuk metode lain saya pernah menggunakan metode *number head together*, akan tetapi sulit untuk digunakan karena pada waktu itu posisinya saya sedang mengajar pada dua kelas sekaligus dan untuk penggunaan metodenya hanya pada satu kelas sehingga kelas lainnya menjadi ribut dan tidak *kondusif*.”²⁶

f. Problem Media/Alat yang digunakan

1) Kurangnya media/alat

Media/Alat dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terbilang masih kurang, sehingga untuk prakteknya kadang menggunakan alat seadanya dan modifikasi bagi alat yang tidak tersedia, oleh karenanya membuat peserta didik kurang maksimal untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Berikut ungkapan dari bapak K sebagai berikut:

“Untuk daerah pedalaman ini yang pasti sarana dan prasarannya yang agak kurang. Kalau untuk alat seperti bola masih tersedia. Cuma lapangannya kurang memadai. Seperti basket tidak ada ringnya, bola tidak ada gawangnya, bulu tangkis tidak ada jaring dan raketnya minim

²⁵Wawancara dengan bapak MA di Kantor Sekolah SD Kecil Paramasan Atas, Selasa 16 Maret 2021.

²⁶Wawancara dengan bapak RI di Kelas Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

serta lapangannya terbilang kurang luas sehingga digunakan seadanya.”²⁷

2) Kurang tersedianya bahan buku ajar

Terbatasnya bahan buku ajar membuat peserta didik terkadang dibentuk secara berkelompok dan setiap kelompok tersebut disediakan satu buku ajar saja.

Berikut ungkapan dari ibu SB sebagai berikut:

“Untuk mata pelajaran PAI kami terkendala kurangnya buku ajar yang memadai, sehingga terkadang peserta didik dibagi menjadi berkelompok dan setiap kelompok diberi satu buku ajar. Agar semua siswa merasa memiliki buku tersebut.”²⁸

g. Problem Evaluasi Pembelajaran

1) Evaluasi hanya menggunakan aspek kognitif

Evaluasi dalam pembelajaran menggunakan penilaian autentik. Namun sesuai dengan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru di SD Kecil Paramasan hanya menggunakan aspek kognitif saja, sedangkan untuk penilaian aspek afektif dan psikomotorik belum terlaksana. Berikut hasil wawancara dengan bapak F terkait tahap evaluasi pembelajaran:

“Dalam tahap evaluasi pembelajaran kadang-kadang saya lupa melakukan penilaian pada tiga aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotor. Biasanya saya hanya menilai dari kognitif saja melalui tes tertulis.”

4. Upaya yang dilakukan Guru dan Kepala Sekolah dalam mengatasi

Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

²⁷Wawancara dengan bapak K di Kantor Sekolah SD Kecil Paramasan Atas, Senin 15 Maret 2021.

²⁸Wawancara dengan ibu SB di Kelas Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

Pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya perencanaan dan pengaturan dengan mempertimbangkan beberapa komponen yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tidak serta merta selalu berhasil, pasti ditemukan beberapa problematika didalamnya sehingga peran guru selain dituntut aktif dalam pembelajaran juga harus aktif mencari solusi dari problem-problem tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait upaya guru dan kepala sekolah mengatasi problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar kecil paramasan atas diperoleh keterangan dari responden sebagai berikut:

a. Peserta Didik

1) Rendahnya kehadiran

Upaya yang dilakukan guru terkait persentase kehadiran peserta didik yang cenderung rendah dengan cara dinasehati agar peserta didik bisa disiplin kesekolah, selain itu juga pihak sekolah mendatangi orang tua peserta didik agar memikirkan pendidikan sang anak bahwa pendidikan itu sangat penting apalagi pendidikan sejak dini seperti dari sekolah dasar ini. Seperti yang diungkapkan bapak RA sebagai berikut:

“Peserta didik yang jarang hadir dan memilih bekerja untuk membantu keluarganya dari pihak sekolah tidak bisa memaksakannya, namun ketika dia datang bersekolah maka guru-guru akan memberikan nasehat-nasehat agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran lebih maksimal. Sempat beberapa kali juga saya mendatangi orang tua peserta didik yang bersangkutan agar anaknya terus hadir kesekolah demi kepentingan pendidikan sang anak.”²⁹

²⁹Wawancara dengan bapak RA di Kantor Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021

2) Lemah dalam hal membaca

Membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Untuk mengatasi kelemahan peserta didik dalam membaca, guru terus menerus membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu guru juga menggunakan media yang kreatif guna merangsang minat anak dalam membaca. sesuai yang diungkapkan ibu Y berikut:

“Kami terus mengulang-ulang pembelajaran hingga sekiranya dia dapat dengan lancar membaca suatu materi dan juga biasanya kami menggunakan media yang kreatif seperti gambar-gambar hewan dan benda juga tulisan-tulisan yang berwarna agar anak tertarik dalam pembelajaran.”³⁰

b. Guru

1) Pengelolaan kelas kurang maksimal

Mengenai dengan problem pengelolaan kelas yang belum maksimal, bapak RA mengungkapkan solusi untuk mengatasi problem tersebut sebagai berikut:

“Dalam pengelolaan kelas guru biasanya mengatasinya dengan berbagai macam strategi yang menarik bagi siswa contohnya untuk siswa kelas rendah, biasanya guru mengkondisikan kelas dengan cara melakukan tepuk diam atau tepuk-tepuk yang lainnya.”³¹

2) Guru tidak bermukim dekat sekolah

Selanjutnya untuk permasalahan guru tidak bermukim di dekat sekolah berikut paparan dari bapak K sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk tempat tinggal dekat sekolah ada disediakan tapi tidak banyak, biasanya hanya ditinggali oleh guru laki-laki. Sedangkan untuk guru perempuan juga ada disediakan tapi didusun sebelah yang

³⁰Wawancara dengan ibu Y di WhatsApp, Minggu 21 Maret 2021.

³¹Wawancara dengan bapak RA di Kantor Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

lumayan jauh dan juga bergabung dengan guru perempuan di sekolah SDN Paramasan Atas.”³²

3) Jadwal yang tidak terorganisir

Terkait kehadiran guru yang tidak terorganisir, kepala sekolah sendiri berupaya untuk menghubungi setiap guru yang akan mengajar besok harinya sesuai ungkapan bapak RI:

“Untuk jadwal kehadiran guru selama pandemi ini memang tidak ada dibikin, jadi dia menyesuaikan saja dengan pelajaran apa yang akan dilakukan, jadi kadang sebelum turunan itu saya hubungi dulu guru siapa yang akan bertugas untuk minggu ini dan seterusnya.”³³

c. Materi

1) Menyampaikan point-point penting dalam materi

Mengenai problem penyampaian materi, Bapak MA mengungkapkan cara untuk mengatasi problem tersebut sebagai berikut:

“Kami menyampaikan materi yang ada dengan cara menjelaskan point-point penting nya saja kepada peserta didik. Biasanya kami meringkas materi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut dirasa sangat membantu dalam proses pembelajaran.”³⁴

2) Peserta didik meringkas materi

Mengenai problem penyampaian materi selanjutnya cara lain untuk mengatasi problem tersebut seperti yang ditambahkan Bapak RI sebagai berikut:

“Peserta didik biasanya kami beri tugas di rumah untuk meringkas point-point penting dalam materi pembelajaran, secara tidak langsung peserta didik sudah mengetahui materi pembelajaran yang akan datang, karena mereka membaca langsung materi pembelajaran ketika

³²Wawancara dengan bapak K di Kantor Sekolah SD Kecil Paramasan Atas, Senin 15 Maret 2021.

³³Wawancara dengan bapak RI di Kelas Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

³⁴Wawancara dengan bapak MA di Kelas Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

mengerjakan tugas yang sudah kami berikan. Tugas tersebut akan dikumpulkan dan dibahas dikemudian hari.”³⁵

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Kesulitan menyusun langkah-langkah pelajara

Kesulitan guru dalam menyusun langkah-langkah kegiatan pada RPP dapat ditanggulangi dengan cara berkonsultasi dengan sesama guru sesuai perkataan bapak P sebagai berikut:

“Kalau mengalami kesulitan dalam menyusun langkah-langkah kegiatan belajar saya biasanya akan berkonsultasi dengan guru-guru lainnya dan ke kepala sekolah bagaimana baiknya dalam menyusun langkah-langkahnya serta prakteknya nanti. Dan juga kadang mencari referensi lain di internet.”³⁶

2) Kurangnya bahan literasi

Dalam menangani permasalahan dalam RPP yang merujuk kepada pengaplikasian RPP tersebut dalam kegiatan belajar mengajar khususnya terkait literasi diperoleh upaya dalam wawancara kepada bapak MA sebagai berikut :

“Untuk ini karena terbatas bahan literasi yang kami dapatkan, jadi kami cukup-cukupkan untuk kebutuhan yang ada, selain itu juga kami kadang mencetak bahan bacaan yang dirasa perlu dari internet. Oleh karena itu kami akan berusaha memperbanyak bahan bacaan untuk menunjang pembelajaran.”³⁷

e. Metode dan Media Pembelajaran

1) Metode kurang variatif

³⁵Wawancara dengan bapak RI di Kelas Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

³⁶Wawancara dengan bapak P di Rumah Beliau, Selasa 16 Maret 2021.

³⁷Wawancara dengan bapak MA di Kantor Sekolah SD Kecil Paramasan Atas, Selasa 16 Maret 2021.

Terkait problem dari metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang variatif dan cenderung monoton, bapak RA memberi masukan/solusi terhadap masalah tersebut yaitu dengan cara guru perlu memerhatikan bakat dan minat serta kebutuhan siswa terlebih dahulu sebelum menentukan metode pembelajaran.

“Pemilihan metode pembelajaran para guru saya anjurkan agar memperhatikan kemampuan, minat dan kebutuhan siswanya dalam menentukan metode yang akan digunakan. Serta agar bisa kreatif dan dapat menarik siswa supaya lebih semangat dalm belajarnya.”³⁸

Bapak MA menambahkan solusinya yaitu dengan cara menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa di kelas. Sebagaimana yang telah diungkapkan sebagai berikut:

“Saya memilih metode pembelajaran dengan cara menyesuaikan terlebih dahulu metode dengan kondisi siswa dikelas.”³⁹

f. Media/Alat Pembelajaran

1) Kekurangan Media/Alat

Sesuai hasil wawancara dengan guru terkait solusi dalam mengatasi problem kurang tersedianya alat yang memadai, solusi yang ditempuh yakni memodifikasi barang/alat yang ada disekitar dan membuat sendiri media pembelajaran sesuai kreasi masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh bapak K berikut:

“Kalau media/alat yang diperlukan tidak tersedia saya akan menggunakan modifikasi, khususnya di mata pelajaran PJOK

³⁸Wawancara dengan bapak RA di Kantor Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

³⁹Wawancara dengan bapak MA di Kantor Sekolah SD Kecil Paramasan Atas, Selasa 16 Maret 2021.

contohnya seperti tiang gawang sepak bola dari kayu atau batu besar. Matras diganti menjadi kasur dan sebagainya.”⁴⁰

Bapak RA menambahkan terkait kurangnya alat peraga sebagai berikut:

“Menyangkut masalah kurang tersedianya alat peraga yang memadai, kami berusaha melengkapinya. Namun untuk sekarang/ sementara waktu ini guru menggunakan media yang ada saja.”⁴¹

2) Kurangnya bahan buku ajar

Terkait kurangnya bahan buku ajar guru mensiasatinya dengan cara mengelompokkan peserta didik agar dapat saling berbagi seperti yang diutarakan bapak P sebagai berikut:

“Memang untuk buku paket siswa masih terbatas dan kurang, cara mengatasinya dengan siswa duduk berkelompok terdiri dari 2-3 orang baru dibagikan bukunya satu kelompok satu buku. Selain itu juga kadang menggunakan bahan ajar dari internet dengan cara didownload terlebih dulu.”⁴²

g. Evaluasi Pembelajaran

Dalam problem evaluasi kegiatan belajar mengajar maka solusi yang dapat diterapkan menurut bapak MA sebagai berikut:

“Dengan membiasakan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat olehnya sendiri, agar dalam pembelajaran dapat dilakukan evaluasi yang terorganisir agar tidak lupa dalam melakukan evaluasi.”⁴³

⁴⁰Wawancara dengan bapak K di Kantor Sekolah SD Kecil Paramasan Atas, Senin 15 Maret 2021.

⁴¹Wawancara dengan bapak RA di Kantor Sekolah SD Kecil, Senin 15 Maret 2021.

⁴²Wawancara dengan bapak P di Rumah Beliau, Selasa 16 Maret 2021.

⁴³Wawancara dengan bapak MA di Kantor Sekolah SD Kecil Paramasan Atas, Selasa 16 Maret 2021.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan Problematika Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Kecil Paramasan Atas, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian tersebut,

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah tersebut diatas. Berikut adalah hasil dari analisa peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran, problematika dan upaya yang ditempuh terkait problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di sd kecil paramasan atas.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁴⁴ Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif, kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar

Berdasarkan hasil data yang didapat melalui wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran di SD Kecil Paramasan pada masa pandemi Covid-19, dilakukan secara luring atau tatap muka, ini mengingat kondisi desa Paramasan atas sendiri termasuk wilayah terpencil dan akses jaringan internet yang tidak tersedia

⁴⁴Nana Sudjana, *Op.cit.*, h. 136.

dan juga sebagian besar peserta didik tidak memiliki *smartphone* atau laptop yang menjadi media utama belajar daring/*online*.

Menindaklanjuti kondisi tersebut maka, sekolah memberi kebijakan dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka selama 2 kali dalam seminggu, yang mana hari itu adalah hari senin dan selasa dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Sebagai siasat untuk terus melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dilakukan secara daring, maka dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Kecil Paramasan Atas pada hari senin dan selasa itu peserta tetap diberi materi atau pembelajaran, lalu pulanginya peserta akan diberi tugas rumah supaya peserta didik tetap belajar dari rumah dengan didampingi orangtuanya

Untuk ruang kelas yang tersedia di SD Kecil Paramasan Atas hanya ada 3, untuk pelaksanaan pembelajaran peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok belajar, yaitu untuk kelas 1, 2 dan 3 pada ruang 1, lalu ruang 2 di isi kelas 4 dan 5, sedangkan ruang 3 ditempati oleh peserta didik kelas 6, maka dari itu guru-guru sering melakukan pembelajaran kelas rangkap. Dalam ruang kelas tersebut memungkinkan ada dua guru yang mengajar dalam satu ruangan, yang mana tempat duduk peserta didik diklasifikasikan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dalam kondisi seperti ini guru harus memperhatikan kondisi perhatian siswa agar tidak kehilangan fokus dalam proses pembelajaran.

Kemudian kehadiran guru dibatasi sebanyak 50% dari jumlah guru yang ada di SD Kecil Paramasan, ini pun juga sifatnya fleksibel yang mana bagi guru yang dapat berhadir, tidak ada jadwal yang terstruktur, karena siapa tahu ada yang sakit.

2. Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Di dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Kecil Paramasan Atas pada masa pandemi Covid-19 tentu tak luput dari problematika yang dihadapi yang mana permasalahan yang sangat dirasakan adalah kurangnya fasilitas, baik dari sarana prasarana, jaringan internet dan ruang kelas serta juga keterbatasan waktu pembelajaran. Kemudian daripada itu peneliti juga melihat problem lainnya sebagai berikut.

a) Problem Peserta Didik

Peserta Didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam suatu pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik dalam pembelajaran berperan sebagai subyek dan obyek pembelajaran. Peserta didik sebagai subyek pembelajaran adalah sebagai pelaku belajar sedangkan peserta didik sebagai obyek pembelajaran adalah peserta didik sebagai insan yang harus menerima materi pembelajaran atau sarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, diketahui bahwa peserta didik sebagai subyek pembelajaran mengalami beberapa problem, yaitu sebagai berikut

Berdasarkan temuan peneliti saat observasi di SD Kecil Paramasan Atas. Peneliti menemukan rendahnya kehadiran peserta didik, yang mana rendahnya kehadiran tersebut disebabkan beberapa alasan, yaitu :

- 1) Peserta didik lebih memilih bekerja mendulang emas, yang mana mereka itu ada yang membantu orang tuanya. sebagaimana kebanyakan

masyarakat di sana mendulang emas adalah pekerjaan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- 2) Saat *aruh adat*, anak tidak diperbolehkan untuk bersekolah dan melakukan kegiatan lain di luar rumah, karena mereka menganggap melakukan kegiatan lain saat aruh adat dianggap pamali.

Rendahnya kehadiran peserta didik ini perlu diperhatikan lebih lanjut, agar nantinya tidak berdampak pada minat anak untuk hadir dan lebih buruknya berdampak pada minat dan perhatian anak untuk terus bersekolah dan melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peserta didik lemah dalam hal membaca, ini tak lepas dari problem-problem yang lain yang dihadapi dalam pembelajaran. Seperti waktu yang terbatas, kurangnya kehadiran siswa, kemudian juga bisa dari metode guru dalam mengajarkannya yang kurang sesuai.

Menurut peneliti peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat dan juga ada yang lamban serta sedang. Jadi, jangan perlakukan mereka yang lamban sama dengan perlakuan kepada mereka yang cepat dalam memahami pembelajaran.

b) Problem Guru

Guru adalah salah satu komponen penting, seorang guru berperan sebagai orang yang menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik serta bertindak sebagai pembantu atau pelayan bagi peserta didik.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, diketahui masih terdapat beberapa problem dari guru sendiri, sebagai berikut:

Pengelolaan kelas yang kurang maksimal, saat pembelajaran berlangsung dalam satu ruangan memungkinkan ada dua guru yang masuk dalam satu ruangan karena ada 2 kelas dalam satu ruangan, yang mana ini akan berakibat pada rendahnya konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran. Selain itu penguasaan guru dinilai masih kurang, karena pada saat menjelaskan peserta didik masih banyak yang ramai sendiri dan keluar masuk kelas.

Menurut peneliti pentingnya pengelolaan kelas yang baik dalam proses pembelajaran sangat diutamakan, karena guru dituntut agar mampu mengelola kelas dengan baik dan terampil. Sesuai dengan teori Wina Sanjaya, menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas.⁴⁵

Kemudian guru tidak bermukim di dekat sekolah, ini akan berdampak kepada waktu guru itu berhadir. Meskipun sebenarnya disediakan tempat untuk tinggal di sana, namun tidak banyak dan biasanya hanya ditinggali laki-laki. Sedangkan untuk tempat tinggal untuk guru perempuan agak jauh yakni berada didusun sebelah.

Kehadiran guru maksimal 50% dan juga tidak terorganisir dengan baik, membuat pembelajaran kadang tidak berjalan seperti semestinya. Karena guru yang

⁴⁵Wina Sanjaya, *Strategy Belajar*, (Malang: departmen pendidikan nasional direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan, 2009), h. 35.

harusnya mengajar ternyata absen pada hari itu, sehingga guru yang berhadir saat itu dapat mengajar dalam dua kelas secara bersamaan.

c) Problem Materi

Dalam Wawancara dengan Ibu SB, beliau menyampaikan bahwa problem penyampaian materi pembelajaran yaitu kurangnya waktu. Sedangkan guru tetap menggunakan materi yang ada, akan tetapi ketersediaan waktu dalam penyampaian materi masih kurang. Hal tersebut membuat penyampaian materi yang kurang maksimal.

Menurut peneliti hal tersebut memang kurang maksimal dalam pemberian materi, mengingat waktu adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Akan tetapi pada masa pandemi covid-19 ini guru tidak harus menyelesaikan materi yang ada, tujuannya agar supaya pembelajaran agar tetap bisa dilangsungkan.

d) Problem Penyusunan RPP

Dalam wawancara dengan guru kelas 5, beliau menyampaikan bahwa RPP sekarang disusun menurut literasi. Sedangkan literasi memerlukan bahan bacaan bagi anak-anak dan kondisi di sana bahan bacaan dicukup-cukupkan agar dapat menyesuaikan rpp sekarang. Dalam hal ini guru agar bisa kreatif dalam menyediakan bahan bacaan untuk peserta didik, bisa diambil dari internet dan di perbanyak, meskipun tidak dalam bentuk buku.

e) Problem Metode yang kurang Variatif

Dalam wawancara dengan guru terkait metode pelajaran yang digunakan didapat informasi bahwasanya metode guru dalam melakukan pembelajaran cenderung monoton dan kurang variatif.

Metode yang tepat akan mempermudah pemahaman peserta didik dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Roestiyah N.K “Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode pengajaran⁴⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa guru harus menguasai metode-metode pembelajaran, karena dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran metode yang dipakai guru berpengaruh terhadap minat dan perhatian anak. Pemilihan metode yang benar maka akan menjadi daya tarik tersendiri dalam pembelajaran tersebut.

f) Problem Media/Alat yang digunakan

Kurangnya media/alat khususnya dalam pembelajaran PJOK yang mana dalam praktiknya akan mengalami kendala, dan untuk menerima materi pembelajaran pun menjadi kurang maksimal. Kemudian juga buku ajar di SD Kecil Paramasan Atas kekurangan buku ajar. Untuk itu peserta didik dijadikan berkelompok. Kemudian tak luput dari pendanaan yang kurang, hal ini berdampak pada fasilitas yang sekolah berikan dalam menunjang proses belajar mengajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman,

⁴⁶Djamarah, Syaiful Bahri. & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar. Semakin lengkap bahan ajar yang terkumpulkan dan semakin luas wawasan serta pemahaman guru terhadap materi tersebut cenderung akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan.

g) Problem Evaluasi Pembelajaran

Setidaknya ada 3 Penilaian dalam pembelajaran, yaitu afektif, psikomotorik dan kognitif. Namun data yang peneliti dapatkan bahwa guru di SD Kecil Paramasan Atas tidak melakukan penelitian secara lengkap, guru hanya menggunakan penilaian dari aspek kognitif saja, yang mana dalam hasil wawancara dengan Bapak F, menyatakan bahwasanya kadang-kadang beliau bisa lupa untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik.

Menurut peneliti hal itu belum masuk standar penilaian, seorang guru harusnya dalam menilai menggunakan prinsip integral dan komprehensif yaitu penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

3. Upaya yang dilakukan Guru dan Kepala Sekolah dalam mengatasi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Upaya yang dilakukan guru di SD Kecil Paramasan Atas meliputi upaya untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, baik dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian yang telah dipaparkan diatas

a) Peserta Didik

Mengenai peserta didik yang memilih untuk bekerja membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dari pihak sekolah tidak bisa

memaksakannya. Namun ketika mereka hadir dan kemudian mengikuti pembelajaran, guru memberikan nasehat-nasehat atau motivasi kepada murid agar lebih disiplin mengikuti pembelajaran. Selain itu juga pihak sekolah mendatangi orang tua peserta didik agar memikirkan pendidikan sang anak bahwa pendidikan itu sangat penting apalagi pendidikan sejak dini seperti dari sekolah dasar ini. Sekolah juga terus berupaya agar meminimalisir permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Problem lainnya terkait peserta didik yakni lemahnya keterampilan peserta didik dalam hal membaca yang lambat dan terbata-bata, menurut hasil wawancara dengan responden, pihak sekolah berupaya agar guru terus menerus membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu guru juga menggunakan media yang kreatif guna merangsang minat anak dalam membaca.

Menurut peneliti upaya yang diambil oleh pihak sekolah sudah benar, akan tetapi peneliti menambahkan agar supaya pihak sekolah dapat mengadakan jam tambahan setelah pembelajaran selesai, bisa sesi itu dilakukan dirumah peserta didik atau rumah guru tersebut.

Hal ini selaras dengan kutipan Muliawan dalam buku “menyulap siswa kaya prestasi didalam dan luar sekolah” memaparkan bahwa anak yang lambat dalam belajar itu membutuhkan bimbingan, dukungan dan bantuan khusus selama belajar. Kecerdasan dan kemampuan mereka harus diasah dan dilatih secara terus menerus secara bertahap dan berkelanjutan⁴⁷

⁴⁷Muliawan, *Menyulap Siswa Kaya Prestasi Didalam Dan Luar Sekolah*, (Jogjakarta: Flashbook, 2012) h. 158.

b) Guru

Menurut hasil dilapangan, diketahui bahwa guru kurang maksimal dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung, adapun upaya yang ditempuh adalah dengan cara mengatur strategi pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menarik dan berkesan bagi peserta didik misalnya mengatur tempat belajar agar lebih nyaman dan melakukan tepuk diam dan tepuk-tepuk lainnya agar membuat suasana kelas menjadi kondusif dan terarah.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah tersebut selaras dengan teori Piet Sahertian & Ida Aleida Sahertian menyatakan bahwa pengelolaan kelas sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar. Untuk itu guru diharapkan terampil untuk menciptakan dan memaklumi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal dengan cara mendisiplinkan dan melakukan remedial.⁴⁸

Menurut hasil temuan dilapangan, diketahui bahwa terdapat problem lainnya yaitu guru yang sering terlambat dan tidak hadir saat pembelajaran dikarenakan beberapa guru yang tidak bermukim dekat sekolah dan tidak terorganisirnya jadwal kehadiran pada masa covid-19 ini.

Pihak sekolah sudah menguapayakannya dengan menyediakan tempat tinggal bagi guru laki-lakinya dan bagi guru perempuan juga ada tapi bergabung dengan guru sekolah SDN Paramasan Atas didusun sebelah yang jaraknya agak

⁴⁸H. Murtinis Yamin & Dra.Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 39.

jauh. Selanjutnya tinggal bagaimana harusnya guru-guru tersebut melakukan kedisiplinan yang nyata agar tidak membebani kepada proses belajar mengajarnya. Juga di masa pandemi covid-19 ini sekolah hanya melakukan pembelajaran selama 2 hari seminggu sehingga para guru sering pulang kekampung halamannya lalu kembali lagi ke sekolah pada hari seninnya sehingga kadang ada yang terlambat bahkan tidak berhadir kesekolah dengan alasan sakit dan sebagainya. Kepala sekolah telah berupaya sebisanya untuk menghubungi setiap guru yang pulang tersebut agar selalu disiplin dan memperhatikan tugasnya sebagai seorang guru supaya peserta didik mendapat ilmu yang cukup disisi lain guru menjadi panutan bagi peserta didiknya.

c) Materi

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti tentang penyampaian materi pembelajaran pada masa pandemi yang mana kurangnya waktu, karena kegiatan pembelajaran yang terbatas. Guru memberi masukan/solusi terhadap masalah tersebut yaitu dengan cara menyampaikan point-point penting dalam materi. Guru terlebih dahulu meringkas materi pembelajaran sebelum disampaikan kepada peserta didik. Dengan begitu guru dapat mencapai target dalam penyampaian materi pembelajaran.

Guru lain memberikan solusi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik untuk meringkas materi pembelajaran yang akan datang. Dengan begitu peserta didik dapat mengetahui terlebih dahulu materi pembelajaran sekaligus sebagai bahan pembelajaran dirumah. Tugas tersebut dikumpulkan diwaktu yang

akan datang dan guru menjelaskan kembali materi pembelajaran untuk mempersingkat waktu.

Upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut sudah bagus dan sebenarnya guru di masa pandemi ini tidak dibebani dengan tersampainya semua materi yang ada, sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan Covid-19 ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. “Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati.” Jadi, pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan tujuannya agar proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak menyelesaikan semua materi yang terdapat dalam kurikulum.

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permasalahan yang ditemukan merujuk kepada pengaplikasian RPP yang kegiatannya membutuhkan banyak literasi dalam RPP tersebut, yang mana kegiatan tersebut memerlukan bahan bacaan bagi peserta didik. Sedangkan bahan bacaan di SD Kecil Paramasan Atas sangat terbatas.

Untuk itu Guru perlu menyiasatinya dengan mencari bahan bacaan untuk peserta didik, yang bisa didapatkan dari internet atau dari apapun kemudian bisa diperbanyak agar bisa mengaplikasikan RPP dalam kegiatan belajar agar pembelajaran lebih terorganisir.

Problem lainnya yang ditemukan peneliti menyangkut sulitnya guru dalam menentukan langkah-langkah kegiatan pada RPP yang mana upaya yang dilakukan guru dengan cara berkonsultasi dan bediskusi dengan sesama guru lainnya.

Solusi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor Mohammad, menunjukkan diskusi kelompok menunjukkan memiliki dampak positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi. Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Dari segi lainnya guru dapat menukar pendapat memberi saran, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.⁴⁹

e) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden terkait problema metode pembelajaran yang kurang variatif, Kepala sekolah memberi masukan/solusi terhadap masalah tersebut yaitu dengan cara guru perlu memerhatikan bakat dan minat serta kebutuhan siswa terlebih dahulu sebelum menentukan metode pembelajaran.

Pemilihan metode yang benar mana akan menjadi daya tarik tersendiri dalam pembelajaran tersebut. Guru harus menentukan metode pembelajaran yang akan dipakai dalam penyampaian materi pembelajaran dengan tepat. Dalam pemilihan metode mengajar haruslah berdasarkan pada relevansinya dengan tujuan, materi, kemampuan guru, keadaan peserta didik dan dengan perlengkapan/fasilitas

⁴⁹Nur Muhammad, *Peningkatan Kinerja Melalui Diskusi*, (Jurnal, 2012) h. 64.

sekolah. Metode yang tepat akan mempermudah pemahaman peserta didik dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut peneliti upaya yang dilakukan kepala sekolah sudah sesuai dengan pendapat Usman bahwa metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.⁵⁰

f) Media/alat Pembelajaran

Membahas tentang problem Media/Alat dalam kurang tersedianya bahan buku ajar, dari hasil wawancara ditemukan solusi yaitu guru diharapkan lebih bisa kreatif untuk mencari sumber belajar/bahan ajar lain selain buku ajar dari pemerintah, misalnya dari media cetak, internet dan lain-lain.

Terkait problem kurang tersedianya alat peraga atau media ajar lainnya dari pihak sekolah mengupayakannya dengan memodifikasi barang yang bisa digunakan hingga menyerupai dengan media/alat tersebut sesuai kreasi masing-masing.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah tersebut sesuai dengan kutipan Mulyasa dia memaparkan bahwa derasnya arus informasi yang berkembag di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan

⁵⁰Basyiruddin Usman, Op.cit , h. 31.

memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan zaman. Begitu juga halnya menyangkut pembelajaran disekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang didalam kelas saja, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolahan tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet.⁵¹

g) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara terkait evaluasi pembelajaran ditemukan adanya problem yaitu guru hanya melakukan evaluasi berdasarkan aspek kognitifnya saja. Hal itu tidak sesuai dengan pendapat dari Benjamin S. Bloom dengan teorinya yang dikenal dengan Taksonomi Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotoris.⁵²

Upaya yang dilakukan menurut responden adalah dengan membiasakan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat olehnya sendiri.

Selain itu guru dapat memperhatikan dan mengorganisir jalannya pembelajaran, kemudian juga memperhatikan waktu, agar dalam mengevaluasi peserta didik dapat mencakup penilaian afektif, psikomotorik dan kognitif dapat dievaluasi.

⁵¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 125.

⁵²Nana Sudjana, *Op.cit*, h. 22